

STUDI TENTANG METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SAMARINDA

Arle Swastika Sari¹

ABSTRAK

Arle Swastika Sari. Studi Tentang Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda dibawah bimbingan Prof. Dr. H. Adam Idris, M.Si selaku pembimbing I dan Drs. M.Z Arifin, M.Si selaku pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda serta untuk mengetahui apa saja faktor penghambat Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian skripsi ini meliputi Ceramah, Tanya Jawab, Praktik Manasik, dan Simulasi. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang menggunakan teknik *Purposif Sampling* dan *Snowball Sampling* dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *Library Research* dan *Field Work Research* yaitu melalui observasi, wawancara langsung dengan informan dan penelitian arsip-arsip serta dokumen yang ada pada Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif, yang diawali dengan proses pengumpulan data (*data collection*), penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda meliputi Ceramah, Tanya Jawab, Praktik Manasik, dan Simulasi tersebut telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai ketentuan yang ditetapkan namun ada beberapa yang menjadi kendala yakni dalam penyampaian materi masih belum mudah dipahami oleh semua jemaah haji, masih terbatas dalam waktu pelaksanaan penyampaian materi, tidak semua pertanyaan yang diajukan dapat tertampung dan kurang dalam pelaksanaan praktik manasik dalam segi intensitas waktu dan mengenai sarana prasarana penunjang bimbingan manasik haji masih kurang atau dapat dikatakan belum lengkap. Adapun yang menjadi faktor pendukung dari metode bimbingan manasik

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Email:

haji adalah narasumber-narasumber yang mengisi materi berkompeten dibidang keagamaan serta memahami benar mengenai pelaksanaan ibadah haji dan tingginya antusias dari jemaah haji.

Kata Kunci: *Metode Bimbingan Manasik Haji, Kementerian Agama Kota Samarinda*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 juncto Nomor 34 tahun 2009 menyatakan bahwa pemerintah memiliki kewajiban melakukan pembinaan, pelayanan , perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan lain-lain yang diperlukan oleh jemaah haji. Sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut sudah seharusnya pelaksanaan bimbingan manasik haji dapat terlaksana dengan baik dan benar sesuai pedoman dan metode bimbingan manasik

haji. Adapun metode bimbingan manasik yang ada pada Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor D/157/2016 tentang pedoman pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan pasal 14 yakni: a. Ceramah, b. Tanya jawab, c. Praktik manasik; dan d. Simulasi. Bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dibagi menjadi dua yakni tingkat kota dan kecamatan. Pada tingkat kecamatan dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama, yang dilaksanakan 8 kali pertemuan serta 2 kali pertemuan pada tingkat Kota. Dengan rincian alokasi waktu bimbingan manasik haji untuk 1 kali pertemuan adalah 4 jam pelajaran (4x60 menit) perhari. Dalam keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 Tahun 2002 pasal 18 ayat 1 telah ditetapkan bahwa bimbingan kepada calon jemaah haji dilakukan dalam bentuk perorangan, kelompok dan massal, dan pada ayat 2 dijelaskan pula bahwa bimbingan sebagaimana dimaksud bertujuan pada kemandirian bagi calon jemaah haji dan pelaksanaannya adalah menjadi tanggung jawab Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh sebagai pelaksana di kabupaten/kotamadya.

Sebagai penyelenggara, Kementerian Agama Kota Samarinda melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji sesuai dengan prosedur dan aturan perundang-undangan serta mengusahakan yang terbaik untuk bimbingan manasik haji, dengan menyediakan tempat dan mendatangkan narasumber. Namun dalam kenyataan dilapangan ada beberapa hal yang membuat pelaksanaan manasik haji sedikit mengalami kendala dan metode bimbingan tidak dapat dengan maksimal diterapkan yakni sebagian jemaah haji merasa bimbingan manasik haji belum benar-benar diberikan secara maksimal, misalnya Sarana dan prasarana dalam bimbingan manasik haji masih minim, dalam hal ini pada kegiatan praktik dan simulasi dan Materi yang diberikan belum mendalam, hal tersebut dikarenakan waktu dalam pertemuan masih kurang.

Rumusan Masalah

Dalam penelitian mengenai studi tentang metode bimbingan manasik haji telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam metode bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kota Samarinda ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai metode manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan faktor pengahambat dalam metode manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis yaitu manfaat untuk mengembangkan dalam ilmu pengetahuan diantaranya:
 - a. Hasil penelitian diperuntukkan guna menambah dan memperdalam serta mengembangkan pengetahuan serta latihan dalam menuangkan hasil pemikiran dan penelitian sesuai dengan ketentuan penulisan karya ilmiah di Universitas Mulawarman.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosial terutama Ilmu Administrasi Negara
 - c. Hasil penelitian ini agar ditemukannya jawaban atas masalah atau kendala yang ada dalam metode bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda.
2. Manfaat praktis , yaitu membantu memecahkan masalah yang terdapat pada objek penelitian.
 - a. Penelitian diperuntukkan sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya institusi pemerintahan dalam metode bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kota Samarinda.
 - b. Diperuntukkan sebagai informasi bagi pihak lain yang berkepentingan yang ingin menggunakan hasil penelitian sebagai bahan perbandingan terkait dengan metode bimbingan manasik haji.
 - c. Diperuntukkan sebagai memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Kerangka Dasar Teori

Organisasi

Wursanto (2005:41-44) mengemukakan pengertian organisasi, bahwa organisasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu organisasi dalam arti statis dan organisasi dalam arti dinamis. Organisasi dalam arti statis merupakan wadah atau tempat kegiatan administrasi dan manajemen berlangsung dengan gambaran yang jelas tentang saluran hirarki daripada kedudukan, jabatan wewenang, garis komando dan tanggung jawab. Sedangkan organisasi dalam arti dinamis merupakan proses kerjasama antara orang-orang yang tergabung dalam suatu wadah tertentu untuk mencapai tujuan bersama seperti yang telah ditetapkan secara bersama pula. Kesimpulannya dapat diartikan bahwa organisasi itu tidak hanya sekedar sebagai wadah saja, tetapi juga sebagai sistem kerjasama, sebagai sistem tata hubungan kerja, dan sebagai proses pembagian tugas.

Pelayanan

Menurut Kotler (dalam Sampara 2008:4-5) pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

Pelayanan Publik

Menurut Keputusan MENPAN Nomor 63/2003 menyatakan bahwa Pelayanan publik adalah Segala bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, di daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dalam bentuk barang dan atau jasa, baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Metode Bimbingan Manasik Haji

Menurut Nasir (1998:51) berpendapat metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai baha ilmu yang bersangkutan. Kemudian Menurut Surya (dalam Sukardi dan Kusmawati 2008: 2) Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Serta pengertian mengenai manasik haji yang bersumber dari (*wikipedia*), Manasik Haji adalah kegiatan yang diperuntukkan bagi calon jamaah haji untuk mendapatkan pelatihan tentang cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakan, misalnya rukun haji, persyaratan, wajib, sunnah, maupun hal-ha yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji berlangsung.

Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda

Berdasarkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor D/157/2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan dalam Pasal 14 bahwa Metode Bimbingan meliputi; ceramah, tanya jawab, praktik manasik dan simulasi.

a. Ceramah

Menurut Winarno (1980:77) ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan urainnya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar.

b. Tanya jawab

Menurut Winarno (1980:83) menerangkan mengenai tanya jawab yakni dalam metode ini guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh siswa.

c. Praktik manasik

Menurut Pupuh dan Sobry (2007:64) bahwa paraktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang diSimulasi

d. Simulasi

Menurut Sa'ud (2005:129) simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentumaksud.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional penelitian ini adalah Studi tentang Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda adalah kajian mengenai cara dalam menyampaikan panduan atau tuntunan kepada calon jemaah haji dengan bantuan pembimbing dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji yang meliputi : a. Ceramah, b. Tanya jawab, c. Praktik manasik haji , dan d. Simulasi. Serta memberikan pengetahuan mengenai apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan yang dapat diterapkan pada ibadah haji dilansungkan di Mekkah dan faktor yang mendukung dan menghambat metode bimbingan manasik haji.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena metodenya dapat mempermudah kegiatan penelitian di lapangan, dengan mengungkapkan fenomena yang riil atau nyata sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Serta diharapkan juga dapat menggambarkan dan mengetahui permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut, yaitu mengenai Pelaksanaan Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda.

Fokus Penelitian

1. Metode Bimbingan Manasik Haji, meliputi:
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Praktik manasik; dan
 - d. Simulasi.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam metode bimbingan manasik haji di kantor Kementerian Agama Kota Samarinda

Jenis dan Sumber Data

- a. Purposive Sampling
- b. Snowball Sampling

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer
2. Data sekunder
 - a. Dokumen yang berbentuk tulisan baik itu dokumen resmi maupun peraturan kebijakan
 - b. Arsip sebagai sarana pengumpulan teori
 - c. Internet/website

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*research library*)

Adalah pengumpulan data yang di peroleh melalui buku-buku atau bahan pendukung dalam penelitian. Peneliti menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan penelitian ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan (*field work research*)

Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari responden dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

1. Kondensasi data (*data condensation*)
2. Penyajian data (*data display*)
3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*drawing verifying conclusion*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan historis gedung Kantor Kementerian Agama dibangun sejak tahun 1978, namun secara organisatoris kelembagaan Kementerian Agama sudah melakukan kegiatan pembinaan kegiatan kehidupan beragama di Kota Samarinda sejak tahun 1973 yang beralamat di jalan Letjen Sutoyo kemudian di ganti jalan Ade Irma Suryani, dan sekarang menjadi jalan Harmonika No.2 . Sejak berdirinya Tahun 1973, Kementerian Agama telah dipimpin beberapa pejabat. Terhitung sudah ada 11 pejabat yang pernah memimpin, dan yang menjabat pada periode Tahun 2016 hingga sekarang adalah Drs. H. Masdar Amin.

Secara organisator, kantor Kementerian Agama Kota Samarinda membawahi 6 (enam) Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, 2 MAN dan 1 MTS Negeri. Berdasarkan hasil rapat paripurna DPRD Kota Samarinda bahwa Kota Samarinda telah mengalami pemekaran sebanyak empat Kecamatan sehingga Kota Samarinda menjadi 10 Kecamatan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi Tentang Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda

Ceramah

Ceramah adalah suatu cara dalam menjelaskan sebuah keterangan atau menyampaikan informasi baik hanya secara lisan maupun menggunakan alat-alat bantu. Ceramah digunakan oleh Kementerian Agama Kota Samarinda sebagai pihak penyelenggara bimbingan manasik haji untuk memberikan informasi kepada jemaah haji yang akan berangkat melaksanakan ibadah haji di negara Arab Saudi.

Dengan demikian dari hasil wawancara yang diperoleh dapat penulis menyimpulkan bahwa jemaah haji merasa metode ceramah telah terlaksana dengan baik terbukti dengan penuturan beberapa jemaah haji. namun ada beberapa yang dirasa harus diperbaiki, seperti pembawaan dari narasumber yang dalam penyampaian materi belum dapat secara mudah dimengerti serta intensitas pertemuan dinilai perlu ditambah.

Tanya Jawab

Makna dari metode tanya jawab itu sendiri adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula sebaliknya (Pupuh dan Sobry 2007:62). Dari pengertian tersebut dapat gambarkan bahwa metode tanya jawab ini sebagai wadah untuk jemaah haji dan narasumber melakukan interaksi saling berdiskusi membahas apa saja yang belum dapat dimengerti dari penyampaian ceramah yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada metode tanya jawab sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik, narasumber juga dinilai mampu menjawab semua pertanyaan dari jemaah haji namun ada pula yang dikeluhkan oleh jemaah haji, yakni mengenai pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa semuanya ditampung dikarenakan keterbatasan waktu. Mengingat tingginya rasa ingin tahu jemaah haji, yang mengajukan pertanyaan yang cukup mendetail. hal itu dikarenakan sebagean dari jemaah haji baru pertama kali mengikuti bimbingan manasik haji.

Praktik Manasik

Menurut Pupuh dan Sobry (2007:64) bahwa paraktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud. Dalam penjelasan tersebut bermakna pula bahwa praktik manasik adalah upaya dalam pemberian materi menggunakan alat bantu yang diperagakan agar jemaah haji dapat memahami dan mempraktikkan sendiri mater yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa metode bimbingan manasik haji dalam sesi praktik manasik dinilai masih kurang dalam hal waktunya serta prasarananya yang dapat dikatakan belum memadai untuk menampung jemaah haji.

Simulasi

Adapun pengertian dari simulasi adalah suatu cara untuk meniru dari sebuah sistem yang dibuat semirip mungkin dengan yang sebenarnya dan bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang telah diberikan. Metode simulasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Samarinda bertujuan agar jemaah haji mudah memahami materi yang disampaikan, tidak jauh berbeda dengan kegiatan praktik manasik haji yang juga dilaksanakan.

Sebagaimana telah dipaparkan mengenai beberapa hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa simulasi yang dilaksanakan oleh pihak kementerian sudah sesuai jadwal dan dapat dikatakan cukup membantu para jemaah haji yang mengikuti simulasi namun masih ada yang dibenahi yakni waktu dalam pelaksanaannya untuk kedepannya dapat ditambah kelengkapan alat peraga.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa yang dapat dikatakan menjadi faktor pendukung yakni antusias dari jemaah yang tinggi serta ditunjang pula oleh narasumber yang berkompeten dibidang pelaksanaan ibadah haji. Dua hal tersebut dinilai dapat menjadikan metode bimbingan manasik haji dapat berjalan cukup baik, kebingungan juga dapat diminimalisir serta keingintahuan dari antusias yang tinggi dari jemaah haji dapat terpenuhi.

Faktor penghambat adalah keterbatasan sarana prasarana. Menurut pengakuan dari pihak Kementerian Agama Kota Samarinda tersebut bahwa memang benar ada beberapa kekurangan dan yang menjadi kendala tersendiri saat pelaksanaan bimbingan manasik haji tahun 2016. Dalam hal ini yang membuat jalannya bimbingan manasik haji tidak dapat maksimal terlaksana.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Dalam metode ceramah yang telah dilaksanakan oleh kantor Kementerian Agama Kota Samarinda sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat serta narasumber yang ditunjuk memiliki pengalaman dan memahami mengenai pelaksanaan ibadah haji namun masih kurang dalam penyampaian yang dirasakan belum bisa dipahami dengan begitu baik oleh jemaah haji dan waktu pelaksanaan penyampaian materi.
 - b. Pada sesi tanya jawab telah berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan, narasumbernya juga memberikan jawaban yang dinilai cukup memuaskan rasa ingin tahu jemaah haji namun masih

terkendala waktu sehingga tidak semua pertanyaan dapat tertampung.

- c. Praktik manasik terlaksana sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat dan telah terjadwal serta dinilai cukup membantu jemaah haji dalam memahami rukun-rukun haji namun yang masih kurang dalam pelaksanaan praktik manasik tersebut yakni dalam segi intensitas waktu serta terkendala pada keterbatasan sarana prasarana yang masih terbilang minim.
- d. Untuk sesi simulasi, kementerian Agama melaksanakan dengan cukup baik namun sama seperti metode lainnya yang diterapkan dalam bimbingan manasik haji, permasalahannya masih sama yakni keterbatasan waktu pelaksanaannya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam metode bimbingan manasik haji yang telah dilaksanakan oleh kantor Kementerian Agama Kota Samarinda secara keseluruhan dapat dinilai masih terbatas dikarenakan waktu pelaksanaan untuk penyampaian materi masih kurang, tidak semua pertanyaan dapat tertampung, dan kurang dalam pelaksanaan praktik manasik dalam segi intensitas waktu.

2. Adapun faktor pendukung dari metode bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Samarinda yakni narasumber-narasumber yang berkompeten dibidangnya terkhusus memahami benar mengenai pelaksanaan ibadah haji dikarenakan sudah pernah melaksanakan ibadah haji dan tingginya antusias dari jemaah haji. Serta yang menjadi faktor penghambat dari metode ini yakni, keterbatasannya sarana prasarana penunjang pelaksanaan ibadah haji.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari segi intensitas pertemuan pada bimbingan manasik haji tingkat kota yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda perlu adanya penambahan. Dari pihak Kementerian Agama Kota Samarinda sudah saatnya mengusulkan kembali untuk mengkaji dan mengevaluasi mengenai jatah pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat kota kepada Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur. Supaya metode bimbingan dapat berjalan maksimal, antara jemaah haji dapat memahami benar isi materi dan narasumber selaku pengisi materi dapat dengan leluasa membagi ilmu dan menjawab semua pertanyaan dari jemaah haji dengan baik dan benar.
2. Mengenai sarana dan prasarana pendukung bimbingan manasik haji tingkat Kota Samarinda perlu adanya penambahan dan penyempurnaan. Karena sangat penting memiliki sarana prasarana yang lengkap seperti aula untuk menampung jemaah haji dan perlengkapan praktik simulasi bimbingan manasik haji yang saat ini belum dapat dikatakan sempurna.

Dalam hal ini pihak jemaah haji tentu akan lebih merasa terbantu memahami materi serta pengetahuan mengenai pelaksanaan ibadah haji. Kementerian Agama Kota Samarinda dapat mengusulkan kembali mengenai ketersediaan sarana prasarana yang lebih lengkap.

3. Dapat pula menggunakan Gelanggang Olahraga Segiri sebagai alternatif saat pelaksanaan praktik dan simulasi manasik haji. Diharapkan dengan menggunakan fasilitas tersebut seluruh jemaah haji dapat tertampung.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Hasibuan, S.P Malayu. 2009. *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Bumi Aksara:Jakarta.

Hayati Djatmiko, Yayat. 2008. *Perilaku Organisasi*, Alfabeta: Bandung.

Kasmadi dan Nia Siti Sunpariah. 2014. *Panduan Modern penelitian Kuantitatif*. Afabeta: Bandung.

Ketut Sukardi, Dewa dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling di sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis, A Method Sourcebook*. Edisi ketiga. Sage Publication, Inc

Moenir, 2014, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Bumi Aksara: Jakarta.

Moleong, Lexy J., 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Pasolong, Harbani, 2012, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Alfabeta: Bandung.

Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta: Bandung.

Pupuh Fatrurrohman dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*. Refika Aditama: Bandung.

Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2010, *Manajemen Pelayanan; pengembangan model Konseptual, Penerapan citizen's charter dan standar pelayanan minimal*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.

Salahudin, Anas. 2012. *Bimbingan dan konseling*. Pustaka Setia: Bandung.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metode Penelitian*. Mandar Maju: Bandung.

Sinambel, Lijan Poltak dkk, 2008, *Reformasi Pelayanan Publik*, Bumi Aksara: Jakarta.

Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars: Bandung.

Waluyo, 2007, *Manajemen Publik (konsep, aplikasi dan implementasinya dalam pelaksanaan otonomi daerah)*, Mandar maju: Bandung.

Wursanto, Ig., 2005, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Andi: Yogyakarta.

Dokumen-Dokumen

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji

Undang-undang Nomor 34 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji

Keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor D/157 /2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Laporan Pertanggung Jawaban Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kota Samarinda Kementerian Agama Kota Samarinda Tahun 1437 H /2016 M

Sumber Internet

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Manasik_haji (di akses tanggal 13 Oktober 2016)

<https://www.materibelajar.id/2016/01/materi-pelayanan-publik-teori-pelayanan.html?m=1> (diakses tanggal 20 oktober 2016)

<https://www.eurikapendidikan.com> (diakses tanggal 2 November 2016)

<https://www.bersosial.com> (diakses tanggal 27 November 2016)

<https://www.jelajahinternet.com/2016/02/101-pengertian-simulasi-menurut-para-ahli-beserta-jenisnya-lengkap.html> (diakses tanggal 23 Maret 2017)